

## PERANCANGAN RESORT DI PUNCAK CISARUA BOGOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Sahrul Ramdani<sup>1)</sup>, Wanda Yovita, S.T., M.T.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung

E-mail : Sahrulramdhani177@gmail.com

### ABSTRAK

*Kabupaten Bogor merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat dan memiliki potensi yang baik dalam sektor pariwisata. Telaga Saat yang belakangan ini sedang berkembang menjadi destinasi wisata memiliki potensi sangat baik dari suasana pegunungan dengan hamparan perkebunan teh. Sarana akomodasi berupa fasilitas penginapan masih dalam jumlah sedikit dan belum mampu memanfaatkan potensi alam pada lokasi tersebut. Artikel ini bertujuan memaparkan perancangan fasilitas penginapan yang dapat memanfaatkan potensi alam Telaga Saat. Perancangan penginapan dengan tipe resort ini menggunakan pendekatan arsitektur organik agar dapat menampilkan bentuk bangunan yang mencirikan ciri khas dari potensi kecamatan Cisarua, penggunaan material dan keharmonisan dengan lingkungan. Pendekatan Arsitektur organik memiliki beberapa aspek penting dalam mendesain yang dapat diterapkan dalam konsep perancangannya yaitu Building as natural, Continuous present, Form follows flow, Of the people, Feedback Site, Of the materials. Harapannya pembaca dapat memperoleh pengetahuan pada resort terutama mengenai penerapan tema arsitektur organik kedalam perancangan.*

**Keywords:** Wisata; Resort; Arsitektur Organik

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten tersebut memiliki potensi yang baik dalam hal pariwisata, dan juga didukung dengan aksesnya yang berdekatan dengan ibu kota Jakarta dan Bandung, memungkinkan wisatawan menjadikan Bogor sebagai kota transit atau sebagai pilihan alternatif dalam berwisata saat hari libur.

Permintaan pasar wisata terhadap wisata alam dan wisata budaya terus mengalami peningkatan. Maka dari itu sarana akomodasi berupa jasa penginapan pun semakin dibutuhkan.

Kecamatan Cisarua memiliki potensi kunjungan yang paling baik di beberapa kecamatan wisata alamnya, hal tersebut menjadikan rujukan lokasi untuk perancangan berupa akomodasi penginapan yang strategis, dengan menggunakan

pendekatan arsitektur organik yang diterapkan ke dalam resort ini diharap mampu mencari khas kan potensi yang ada di kecamatan tersebut dan dapat memberikan kesadaran kepada wisatawan akan pentingnya kelestarian lingkungan.

**2. METODE PERANCANGAN**

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analisis kualitatif, yaitu Mencari sumber data/referensi yang tepat sebagai bahan acuan sebelum merancang resort, melakukan kajian dari buku, jurnal, dan peraturan kebijakan pemerintah. Serta pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan mempelajari perilaku/pola aktivitas.

**2.1. Kajian Teori**

Menurut (David Pearson,2001) dalam buku tentang *New Organic Architecture*, Frank Lloyd Wright mengatakan bahwa Bangunan organik dapat dirasakan dari lingkungannya dan menjadi unik untuk lingkungannya.

Secara visual arsitektur ini bisa dilihat atau dirasakan dalam hal kemiripannya dengan organisme baik dari segi harmoni, maupun karakternya. (Rasikha,2009).

Karakter Arsitektur Organik tidak dapat dielakkan dari prinsip alam atau konteksnya. (Rukayah,2003).

Berikut beberapa konsep dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

*a) Building as Natural*

Bangunan meminimalkan modifikasi lahan pada eksisting lahan agar tidak merusak keasriannya dan eksisting menjadi unik karena adanya bangunan.

*b) Continuous Present*

Bangunan bersifat alami yang dimana alam sebagai pokok dan inspirasi dasar dari arsitektur organik.

*c) Form Follows Flow*

Strategi ini diterapkan dengan cara menyesuaikan bentuk bangunan maupun dengan alam sekitarnya dan bukan melawannya atau memaksakan desainnya pada alam.

*d) Of the People*

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan.

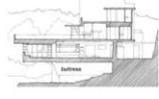
*e) Feedback Site*

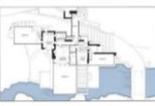
Objek perancangan diterapkan dengan cara merespon kondisi eksisting pada tapak sehingga tercipta keharmonisan antara bangunan dan lahan

*f) Of the Material*

Dalam menggunakan material harus memperhatikan kondisi sekitar yang dapat dijadikan acuan dasar dalam penggunaan bahan material agar bangunan yang dirancang tetap seimbang dengan satu sama lain.

**Diagram : Tabel Penerapan Pendekatan**

Konsep	Penerapan	Gambar	Tanggapan
<i>Building as Natural</i>	Bangunan meminimalkan modifikasi lahan dengan Meminimalkan <i>cut and fill</i> .		Terlihat dalam bangunan Falling water menyesuaikan lingkungan alam sekitar dengan meminimalkan <i>cut and fill</i> yang ada, dan lahan menjadi unik karena adanya bangunan.
<i>Continuous Present</i>	Bentuk mengikuti zaman akan tetapi tetap membawa unsur keaslian dalam bangunan.		Bentuk bangunan yang terlihat modern dan tetap menggunakan material lokal.
<i>Form Follows Flow</i>	Mengikuti Kondisi alam dengan cara memiliki Garis horizontal dan vertikal yang kuat.		Dapat dilihat bahwa bangunan tersebut Mengajak untuk melatih kepekaan terhadap lingkungannya.

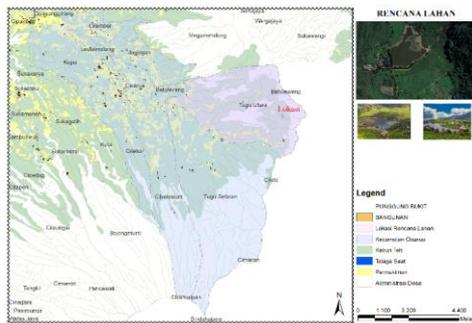
<b>Of the People</b>	Penggunaan ruang yang memperhitungkan pengguna atau pemakai dapat menikmati view yang ditawarkan oleh lahan.		Pada konsep ini terlihat dari penataan layout plan yang menempatkan ruang tamu yang berhubungan langsung dengan alam.
<b>Feedback Site</b>	Bangunan berdiri di atas air terjun.		Merespon kondisi air terjun dan menjadikannya semakin eksotik.
<b>Of the Materials</b>	Bangunan menggunakan material penyalarsan dengan lingkungan alamnya, yang merupakan bebatuan.		Material yang digunakan dalam interior bangunan lebih didominasi dengan batu alam seperti lantai dan dinding, sedangkan kayu dipilih untuk bagian furniture.

Sumber : Dokumen Pribadi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Data dan Lokasi Lahan

Lokasi berada di Cibulao, Tugu Utara, Cisarua, Bogor Jawa Barat. dengan luasan lahan 5h, dan dilengkapi dengan peraturan KDB 60%, KLB 2. Lokasi lahan berada dekat dengan objek wisata alam tersebut memiliki Kemiringan mencapai.5%-15%.



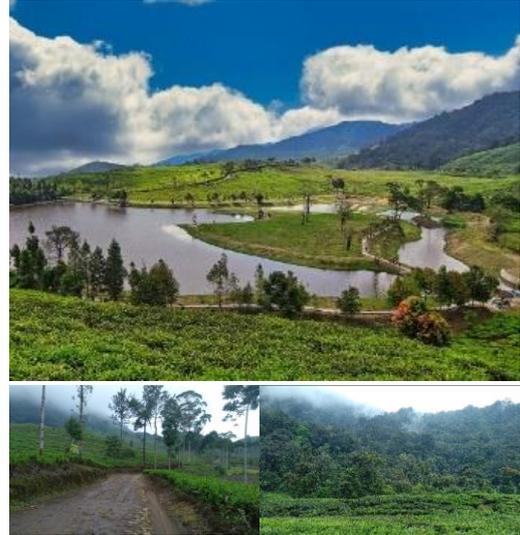
Gambar : Kecamatan Cisarua  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar : Lokasi Rencana lahan  
Sumber : Google Earth

#### 3.2. Batas Lahan

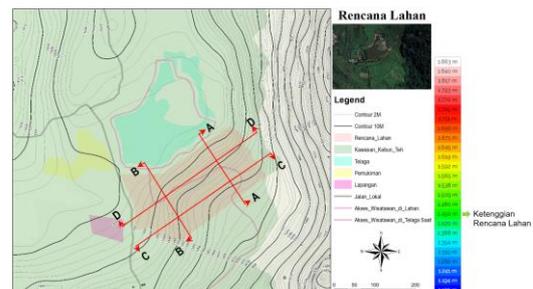
Batas-batas tapak pada rencana lahan yaitu bagian utara berbatasan dengan Telaga Saat, bagian timur berbatasan dengan hutan Lindung, dan bagian barat berbatasan dengan kebun teh dan jalan.



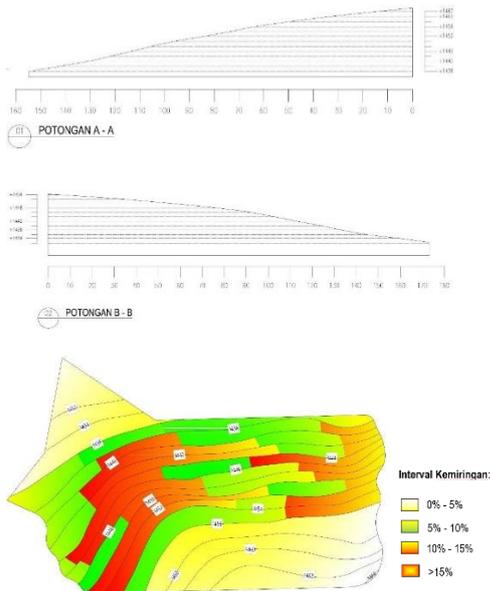
Gambar : Batas-batas lahan  
Sumber : Dokumen Pribadi

#### 3.3. Topografi Lahan

Lokasi rencana lahan memiliki kemiringan mencapai 5% - 15%, dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan keperluan ruangnya seperti Kemiringan 0% -5% dimanfaatkan untuk parkir, dan 5% - 10 dimanfaatkan untuk kegiatan sedang dan ringan seperti tempat rekreasi gazebo dan lainnya, juga 10% - 15% cocok untuk titik pandangan ruangan santai dan tempat istirahat dan lainnya.



Gambar : Topografi lahan  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar : Analisis Kemiringan Lahan  
Sumber : Dokumen Pribadi

### 3.4. View Pemandangan



Gambar : Analisis Pemandangan  
Sumber : Dokumen Pribadi

Pemandangan lahan yang lebih dominan dengan pemandangan yang baik yaitu berada arah utara, view seperti Telaga, gunung Lemo, serta hamparan kebun teh.

### 3.5. Konsep Perancangan

#### a) Konsep Tapak

Konsep perancangan tapak didapatkan dari hasil analisis lahan dan analisis fungsional yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil

yang telah dirumuskan, perancangan lahan dibagi menjadi empat bagian yaitu, Zona privat, Zona pengelola, Zona publik, dan Zona servis. Perletakan massa bangunan disesuaikan dengan titik view pemandangan dan kondisi kontur, dan berikut penerapan massa bangunan yang dilakukan :

#### a. Zona Servis

Meletakkan *Entrance* pada bagian barat, merupakan area dengan kemiringan rendah dan sistem kelistrikan berasal dari barat.

#### b. Zona Pengelola

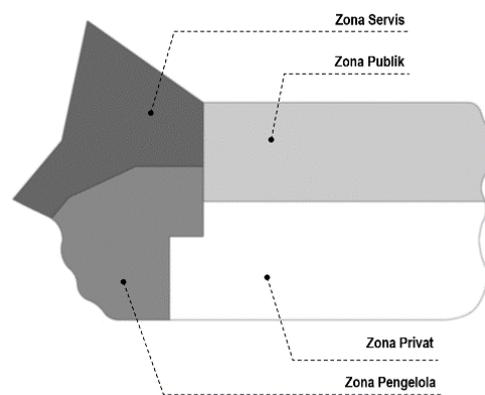
Meletakkan bangunan pengelola dekat dengan area servis untuk memudahkan wisatawan saat check-in dan check out.

#### c. Zona Publik

Area wisata rekreasi diletakan pada bagian utara dengan kontur yang curam berdekatan langsung dengan view telaga.

#### d. Zona Privat

Unit penginapan diletakan pada kontur yang paling tinggi yang berada pada bagian selatan agar dapat memaksimalkan view dengan kondisi suasana yang tenang yang jauh dari keramaian.



Gambar : Konsep Zoning  
Sumber : Dokumen Pribadi

**b) Konsep Orientasi**

Potensi lahan yang dimiliki berada di bagian utara yaitu telaga saat dan gunung lemo dengan kondisi kemiringan ke sebuah telaga, maka pemandangan ke sisi tersebut dimanfaatkan sebagai pusat orientasi bangunan.



Gambar : Continuous present  
Sumber : Dokumen Pribadi

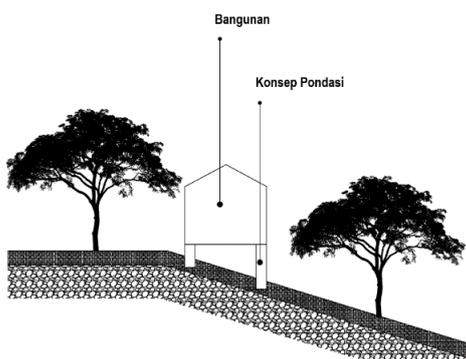
**c) Konsep Dasar Organik**

Sebelum menerapkan pendekatan ini perlu kajian lebih dalam mengenai kelebihan dari lokasi perancangan, sehingga dalam perancangan bisa dirasakan oleh user atau pengguna yang mampu menilai identitas rancangan yang ditonjolkan. Berikut beberapa aspek yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a) *Building as Natural*

(membangun secara alami)

Mengurangi modifikasi lahan yang dapat merusak keasrian lahan, dengan penggunaan panggung dapat mengurangi pembersihan lahan.



Gambar : Building As Natural  
Sumber : Dokumen Pribadi

b) *Continuous Present*

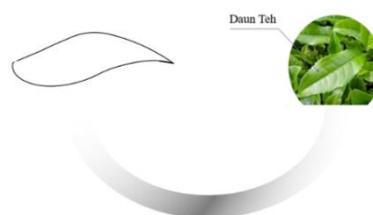
(Akasi bentuk)

Mengadopsi Bentuk penggambaran potensi yang dimiliki lahan yang terkenal dengan perkebunan teh.

c) *Form Follows Flow*

(Komunikasi Bentuk)

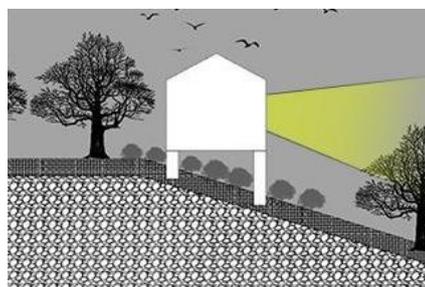
Mengajak pengguna/User untuk lebih kepekaan terhadap lingkungannya. Pengguna dapat mengenali identitas perancangan yang ditonjolkan.



Gambar : Form Follow Flow  
Sumber : Dokumen Pribadi

d) *Of the People (View)*

Massa bangunan Penginapan diletakan pada bagian area yang lebih tinggi bertujuan untuk memaksimalkan pandangan yang luasa.



Gambar : Of The People  
Sumber : Dokumen Pribadi

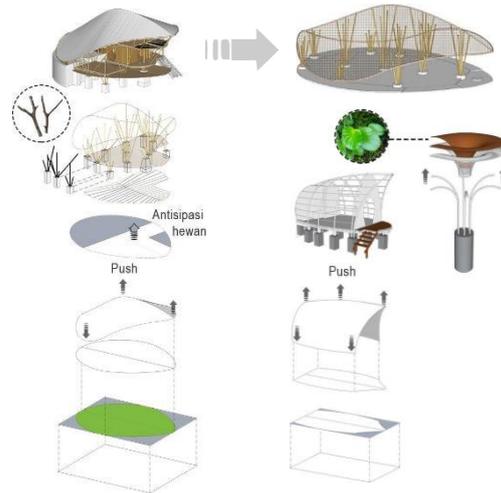
e) *Feedback Site (Respon)*

Menggunakan jembatan untuk mengurangi cut and fill pada area kebun teh, Hal tersebut membuat vegetasi pada eksisting tetap

terjaga keasriannya, dan fasilitas jembatan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menikmati pemandangan perkebunan teh dan pemandangan sekitarnya.



Gambar : Feedback Site  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar : Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Dokumen Pribadi

f) *Of the Materials* (Material)



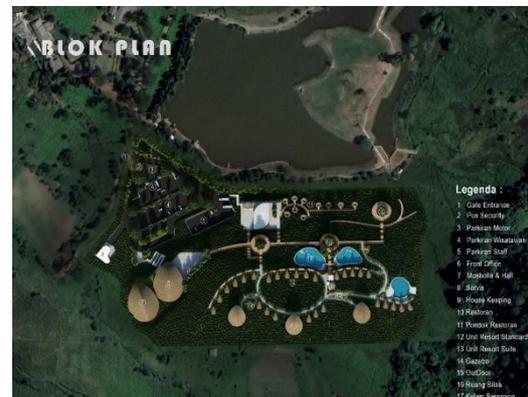
Gambar : *Of the Material*  
Sumber : Dokumen Pribadi

Penggunaan material menyesuaikan dengan konteks yang ada di sekitar lokasi. dimana konsep material tersebut mengandung unsur alami serta bisa di dapat secara lokal,

d) **Konsep Gubahan Massa**

Gubahan massa perancangan resort menggunakan bentuk ciri khas yang dimiliki lokasi perancangan. Yang mana didalam lahan dominan memiliki vegetasi perkebunan teh.

3.6. Hasil Perancangan



Gambar : Blok Plan Resort  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar : Suasana Resort  
Sumber : Dokumen Pribadi



**Gambar :** Suasana rekreasi outdoor  
**Sumber :** Dokumen Pribadi

Fasilitas rekreasi outdoor dibuat terbuka agar wisatawan bisa menikmati spot foto pemandangan, pada saat turunnya kabut yang menyelimuti pada bagian timur lahan yang merupakan area perbukitan gunung lemo.



**Gambar :** Suasana rekreasi jembatan  
**Sumber :** Dokumen Pribadi

Selain digunakan sebagai sarana sirkulasi, jembatan juga bisa dijadikan spot untuk berfoto yang lebih menarik dengan latar belakang kebun teh yang hijau dan juga pemandangan telaga.



**Gambar :** Desain tipe resort standard  
**Sumber :** Dokumen Pribadi



**Gambar :** Desain interior tipe resort standard  
**Sumber :** Dokumen Pribadi

Dalam rancangan interior, tipe standard dibuat lebih menonjolkan pada kualitas ruangnya dengan membawa prinsip organik yang diterapkan. Pemilihan kualitas ruang juga memperimbangan tipe resort yang nantinya lebih banyak digunakan sebagai tempat istirahat saat berlibur.



**Gambar :** Desain tipe resort suite room  
**Sumber :** Dokumen Pribadi

Pada perancangan tipe suite room atau premium dibuat lebih menawarkan fasilitas yang bisa digunakan oleh penggunanya dengan bentuk yang baru di Cisarua Bogor. Dan menggunakan jenis material yang sama dengan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Perancangan Resort ini merupakan fasilitas wisata yang dirancang untuk memudahhi wisatawan yang ingin berkunjung dalam kurun waktu yang lama. Didukung dengan potensi yang dimiliki, juga sebagai sarana rekreasi yang ditawarkan. Diharap dengan adanya fasilitas tersebut bisa meningkatkan kunjungan ke lokasi dengan menawarkan konsep yang juga mendukung dalam perancangan resort.

Menggunakan pendekatan Arsitektur Organik merupakan hasil pertimbangan dari lokasi perancangan yang dimana Wisata yang ada di kecamatan Cisarua terkenal akan perkebunan tehnya sebagai sarana untuk berlibur.

Menerapkan pendekatan Arsitektur Organik kedalam perancangan resort diharapkan agar bangunannya selaras dengan lingkungannya, serta menggunakan material yang selaras dengan sekitarnya agar tetap harmonis satu sama lain. Pemilihan konsep tersebut juga bertujuan untuk mengangkat ciri khas potensi yang ada di Cisarua, sehingga dalam perancangan bisa dirasakan oleh user atau pengguna yang mampu menilai identitas rancangan yang ditonjolkan

## SARAN

Berikut beberapa evaluasi berdasarkan perancangan resort dengan pendekatan arsitektur organik yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan sejenis :

a. Dalam perancangan resort yang memiliki aspek untuk menunjukan bentuk rancangan sebagai identitas yang ditonjolkan, perlu mempertimbangkan luasan ruang yang digunakan, agar

dalam menggunakan tipikal rancangan tetap proporsional antara satu sama lain.

- b. Perlu menyediakan storage untuk fasilitas hall/aula atau fasilitas pendukung lain pada resort agar memudahkan dalam melakukan kegiatan yang berlangsung.
- c. Dalam perancangan resort harus mempertimbangkan screening antara zona publik dengan zone privat area resort, agar dalam area resort tidak terganggu dengan adanya aktivitas luar yang masuk.
- d. Pentingnya untuk memperhatikan maintenance dalam penggunaan bahan material yang digunakan dalam perancangan dan juga aspek keberlanjutannya, agar dalam proses maintenance tidak mengganggu ke masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rasikha, T. (2009). *Arsitektur organik kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.
- Rukayah, S (2003). *Penekanan Desain Arsitektur Organik dan Green Architecture Pada Perancangan Pusat Rekreasi dan Klub Pemancingan Di Rawapening, Kabupaten*
- Person, David. *New organic architecture : Gelombang pecah*. Pers Universitas California, 2001.
- Khusaini, M. (2020). *Perancangan kompleks kawasan wisata Pantai Kutang di Lamongan dengan pendekatan arsitektur organik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.

- Pariwisata, Dirjen. "Pariwisata tanah air Indonesia." Pariwisata Tanah Air Indonesia (1988)
- Krisnawati, Hesti. Resort Pegunungan di Ketep Magelang: Penciptaan Suasana Relaksasi dan Konsep Alami Pada Tata Ruang Dalam, Tata Ruang Luar dan Bentuk Bangunan. 2007.
- Sasmita, Diana Sari. Perancangan lansekap Hotel Resort Pegunungan Di Ciomas, Bogor.1996.
- Hasibuan, Sakinah. Arsitektur Organik Sebagai Pendekatan dalam Perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Taman Simalem. 2018.
- Risma. Perencanaan dan Perancangan kompleks Resort Air Terjun Selendang Bidadari di Kabupaten Bojonegoro dengan Pendekatan Arsitektur Biomimetik. In: Seminar Nasional Ilmu Terapan. 2020.
- Adriani,Hadi, Nurisjah. Jurnal Lanskap kawasan Wisata Berkelanjutan di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. 2016
- Kenny Christian (2018). Evaluasi sambungan mur-baut struktur *portal truss*"The great hall"*OBI Eco campus* Jatiluhur.
- Aditya Ramdhani (2021). Evaluasi pengembangan tata ruang wilayah terhadap bencana tanah longsor di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Depok: Universitas Indonesia.